Asian Journal of
Early Childhood and Elementary Education

e-ISSN : 3025-6917
p-ISSN : 3025-7565

Index : Harvard, Boston, Sydney University, Dimensions, Lens, Scilit, Semantic, Google, etc

https://doi.org/10.58578/AJECEE.v3i2.5103

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING TIPE COURSE REVIEW HORRAY* DI KELAS IV SDN 101100 GUNUNG TUA KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

Improving Student Learning Outcomes in Pancasila Education Using the Cooperative Learning Model Type Course Review Horray in Grade IV at SDN 101100 Gunung Tua, Padang Lawas Utara Regency

Siti Gahara Putri[1], Atri Waldi[2], Yesi Anita[3], Hana Shilfia Iraqi[4]
Universitas Negeri Padang
sitigahara6@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Feb 1, 2025	Feb 15, 2025	Feb 27, 2025	Mar 4, 2025

Abstract

This study aims to improve student learning outcomes in Pancasila Education learning in class IV SDN 101100 Gunung Tua, North Padang Lawas Regency by using the Cooperative Learning learning model of the Course Review Horray (CRH) type. This study is a Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles, each consisting of the planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 23 class IV students. Data were collected through assessment of teaching modules, implementation processes and learning outcomes. The results showed that the application of the CRH learning model was able to improve student learning outcomes. In cycle I, the teaching module aspect obtained an average of 87% (B) increasing in cycle II to 92% (SB). While in the teacher aspect,

AJECEE Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

it obtained an average of 82% (B) and increased in cycle II to 93% (SB). In the student aspect, it obtained an average of 82% (B) increasing in cycle II to 93% (SB). And the learning outcomes of cycle I obtained an average of 77% (C), increasing in cycle II to 84% (B). It can be concluded that the Cooperative Learning model of the Course Review Horray type can improve student learning outcomes in Pancasila Education learning.

Keywords: Pancasila education, Course Review Horay, Cycle I and Cycle II.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 101100 Gunung Tua, Kabupaten Padang Lawas Utara dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Course Review Horray* (CRH). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 23 orang. Data dikumpulkan melalui penilaian modul ajar, proses pelaksanaan dan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CRH mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada siklus I, aspek modul ajar memperoleh rata-rata 87%(B) meningkat pada siklus II 92% (SB). Sedangkan pada aspek guru memperoleh rata-rata 82%(B) dan meningjat pada siklus II menjadi 93%(SB). Pada aspek peserta didik memperoleh rata-rata 82%(B) meningkat pada siklus II 93%(SB). Dan hasil belajar siklus I memperoleh rata-rata 77%(C), meningkat pada siklus II menjadi 84%(B). Dapat disimpulkan bahwa model Cooperative Learning tipe Course Review Horray dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Keywords: Pendidikan Pancasilaa, Course Review Horray, Siklus I dan Siklus II

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila menjadi landasan moral dan etika yang kuat untuk membimbing generasi muda kita di era yang penuh dengan banyak tantangan dan dinamika sosial saat ini, dengan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan identitas bangsa indonesia, terutama pada jenjang pendidikan dasar. Kurikulum Pendidikan Pancasila di sekolah dasar dirancang untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan semangat kebangsaan pada siswa sejak dini. Namun, proses pembelajaran Pancasila sering kali menghadapi tantangan dalam hal efektivitas dan hasil belajar siswa, yang seringkali masih kurang memadai (Putri, M. F. J. L & dkk, 2023).

Hasil belajar adalah kemampuan atau kompetensi tertentu yang dicapai dan dikuasai oleh siswa baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik setelah mengikuti proses belajar mengajar (Kunandar dalam Wiranto, W., & Akib, T, 2023). Hal yang sama diutarakan oleh Abdurrahman yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan seseorang setelah melakukan kegiatan belajar untuk memperoleh bentuk perubahanperilaku yang

relatif menetap (Kurniasih dalam Wiranto, W., & Akib, T, 2023). Lebih lanjut menurut Purwanto hasil belajar digunakan untuk mengetahui ukuran seseorang dalam menguasai bahan yang diajarkan. Sehingga penting kiranya bagi guru untuk memberikan pembelajaran yang berkualitas agar hasil belajar siswa diperoleh secara optimal (Santosa, Damayanti, & Dewi dalam Wiranto, W., & Akib, T, 2023).

Sebelum melakukan proses pembelajaran seorang guru hendaknya mempersiapkan perangkat pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Uno (dalam Febriandari, Khakiim, & Pratama, 2018:485) yang menyatakan bahwa guru sebaiknya melakukan persiapan pembelajaran yang mengacu pada tujuan, materi, dan karakteristik siswa mulai dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi. Akan tetapi, persiapan yang maksimal belum tentu menghasilkan pembelajaranyang maksimal pula karena dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah konsentrasi siswa yang hanya bertahan beberapa menit 2. Berlangsungnya proses belajar siswa hendaknya memiliki suatu peningkatan untuk menjadi acuan selama proses belajar. Pada hal ini, siswa dituntut untuk mengalami peningkatan dalam belajar tersebut sesuai dengan rentang tingkat atau kelas di sekolah. Penunjang peningkatan ketercapaian pembelajaran pada siswa saat proses belajar dengan dikombinasikan dengan perkembangan teknologi saat ini, salah satunya berupa pemilihan model belajar yang tepat serta sesuai dengan kebutuhan pendidikan (Edlis, U. S., & Alwi, N. A, 2023).

Model pembelajaran kooperatif merupakan sebuah strategi pembelajaran yang melibatkan siswa yang bekerja secara kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, menfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama yang berbeda latar belakangnya Afandi, Chamalah, & Wardani (dalam Hasanah, Z., & Himami, A. S, 2021).

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pendekatan yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Model ini menekankan kolaborasi antara siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama (Slavin, 2014). Salah satu tipe model kooperatif yang menarik perhatian adalah *Course Review Horray (CRH)*, yang memiliki Kelebihan yaitu (1) memberikan semangat kepada peserta untuk mengikuti proses pembelajaran, (2) terjadinya kegiatan tanya jawab

secara aktif antara guru dan peserta didik, (3) kemampuan kerjasama semakin terlatih, (4) membantu guru memberikan penanaman konsep materi secara relax dan anak bersemangat dalam belajar, (5) pembelajaran yang terjadi tidak monoton (Maharani & Reinita, 2020)

Peneliti juga berusaha mengaitkan permasalahan dengan karakteristik model *Course Review Horray* agar memiliki alasan kuat dari solusi yang peneliti berikan. (1) Permasalahan pertama dimana peserta didik masih belajar secara individual, maka solusinya adalah menerapkan pembelajaran berkelompok dengan tujuan untuk melatih kerjasama dan mengganti suasana pembelajaran agar lebih bermakna, (2) Permasalahan kedua pembelajaran hanya terfokus kepada guru, maka solusinya dengan menggunakan model *Course Review Horray* diharapkan pembelajaran dapat mencerminkan pengalaman belajar yang dilakukan siswa dalam mengkonstruksi dan mengembangkan pemahaman konsep, dikarenakan model pembelajaran *Course Review Horray* adalah model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme yang berpusat kepada peserta didik, (3) Dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horray* peserta didik mampu mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah diterima sebelumnya sehingga peserta didik mampu untuk membangun dan menemukan sendiri konsep dari pelajaran yang telah dipelajari, dan hal inilah yang menjadi ciri khas utama dari model pembelajaran *Course Review Horray*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Course Review Horray* di SDN 101100 Gunung Tua. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dilakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Course Review Horray* di Kelas IV SDN 101100 Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara"

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 101100 Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2025, siklus I pertemuan 2 dilaksanakan tanggal 31 Januari 2025, dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 3 Februari 2025 dengan setiap siklus terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

1. Perencanaan

   Pada tahap ini, peneliti merancang rencana pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Course Review Horray (CRH)*. Rencana pembelajaran mencakup penyusunan modul ajar, pembuatan media dan soal evaluasi, serta persiapan lembar observasi untuk memantau aktivitas peserta didik dan guru selama proses pembelajaran.
2. Pelaksanaan

   Tahap ini melibatkan implementasi model pembelajaran *Course Review Horray (CRH)* sesuai dengan renccana yang telah disusun. Peneliri bertindak sebagai guru, sedangkan observer bertugas mengamati jalannya pembelajaran.
3. Observasi

   Observasi dilakuukan untuk mengumpulkan data mengenai modul ajar, aktivitas peserta didik san guru selama proses pembelajaran berlangsung. Data diperoleh menggunakan lembar observasi, catatan dan hasil tes belajar peserta didik.
4. Refleksi

   Pada tahap ini, hasil observasi dan data hasil belajar peserta didik dianalisis untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Refleksi digunakan sebagai dasar untuk merencanakan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Subjek Penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 101100 Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara yang berjumlah 23 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi (1) tes hasil belajar untuk mengukur peningkatan kemampuan peserta didik, (2) lembar observasi untuk memantau aktivitas peserta didik dan guru selama proses pembelajaran, (3) dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan sebagai data pendukung. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan sevara kuantitatif dan kualitatif. Data hasil belajar dianalisis menggunakan persentase ketuntasan belajar, sedangkan data observasi dianalisis secara deksriptif untuk mengetahui keterlibatan peserta didik dan efektivitas model pembelajaran. Ketuntasan belajar peserta didik dinyatakan tercapai jika ≥85% peserta didik memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus, dan setiap siklus dilakukan selama dua pertemuan dua pertemuan dengan durasi 2x35 menit setiap pertemuan. Hasil refleksi dari siklus pertama akan digunakan untuk memperbaiki tindakan pada siklus kedua.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian dalam peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Course Review Horray (CRH)* diperoleh data hasil belajar sebagai berikut:

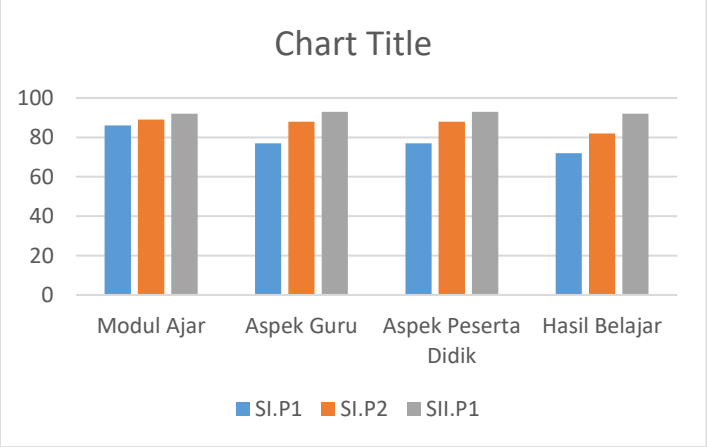

Gambar 1. Grafik Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I-Siklus II

Table 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan II

No	Aspek	Siklus I pertemuan 1	Siklus I pertemuan 2	Rata-rata siklus I	Siklus II
1	Modul ajar	86%	89%	87%	92%
2	Guru	77%	88%	82%	93%
3	Peserta Didik	77%	88%	82%	93%
4	Hasil Belajar	72%	82%	77%	92%

Table 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I dan II

No	Aspek yang diamati	Siklus 1		Rata-rata siklus I	Siklus II
		Pertemuan 1	Pertemuan 2		
1	Sikap	71	84	77,5	87
2	Pengetahuan	72	82	77	92
3	Keterampilan	72	82	77	92
Jumlah		215	248	231,5	271
Rata-rata		71	82	77	90

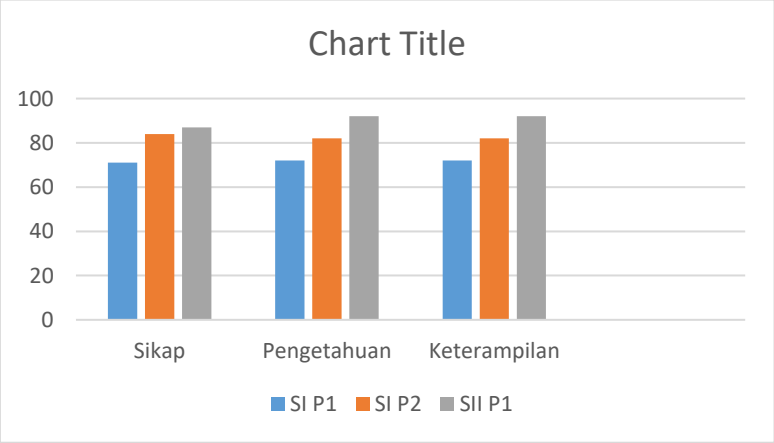

Gambar 2. Grafik Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I-Siklus II

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil belajar peserta didik yang telah dianalisis pada siklus I pertemuan 1 dan 2, menunjukkan bahwa belum semua peserta didik memperoleh hasik yang baik. Dilihat dari hasil pembelajaran terdapat peserta didik yang masih dibawah KKTP yang telah ditetapkan yaitu 75. Hasil belajar merupakan proses pemberian nilai setelah proses pembelajaran sejalan dengan pendapat Endang Sri Wahyuni (2020:65) mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang dapat dinyatakan dengan simbol-simbol angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan kualititas individu dalam proses pembelajaran.

Dari penilaian yang dilakukan terdapat tiga aspek yaitu hasil belajar peserta didik dari aspek sikap pada siklus I pertemuan 1 terdapat 1 orang dengan kualifikasi sangat baik dan 4 orang perlu bimbingan lebih lanjut. Sedangkan siklus I pertemuan 2 terdapat 2 orang dengan kualifikasi sangat baik dan 2 orang perlu bimbingan lebih lanjut. Rata-rata penilaian sikap siklus I pertemuan 1 adalah 71 dengan kualifikasi cukup (C) sedangkan pada siklus I pertemuan 2 adalah 84 dengan kualifikasi baik (B). untuk nilai keterampilan rata-rata pada siklus I pertemuan 1 adalah 72 dengan kualifikasi cukup (C) sedangkan pada siklus I pertemuan 2 adalah 82 dengan kualifikasi baik (B). pada pencapaian peserta didik dalam aspek pengetahuan, rata-rata hasil belajar pada siklus I pertemuan 1 adalah 72 sebanyak 12 orang peserta didik di atas KKTP dan 11 orang peserta didik di bawah KKTP. Siklus I pertemuan 2 rata-rata yang diperoleh adalah 82 sebanyak 15 orang peserta didik di atas KKTP dan 8 orang peserta didik di bawah KKTP.

Berdasarkan paparan hasil belajar peserta didik terjadi peningkatan antar siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2. Namun, peneliti belum sepenuhnya maksimal dikarenakan masih ada beberapa peserta didik di bawah KKTP. Peneliti akan dilanjutkan pada siklus II dan diharapkan dapat memperbaiki kelemahan dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil belajar peserta didik dari aspek sikap tercatat sebanyak 2 peserta didik dengan kualifikasi sangat baik dan 2 peserta didik perlu bimbingan arahan lebih baik. Rata-rata untuk nilai sikap 87% dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan untuk rata-rata nilai keterampilan adalah 92 dengan kualifikasi sangat baik (SB). Kemudian penilaian pengetahuan siklus II memperoleh rata-rata kelas 92% secara keseluruhan peserta didik berada di atas KKTP yang telah ditetapkan yaitu 75. Sejalan dengan pendapat Mulyasa (2009:23) mengatakan bahwa pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya Sebagian besar (80%) peserta didik terlihat secara aktif, baik fisik, mental, maupun social dalam proses pembelajaran, disampinng menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap hasil belajar peserta didik pada siklus II, maka peneliti mengatakan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan Pancasila menggunakan model Cooperative Learning tipe Course Review Horray di kelas IV SDN 101100 Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara telah berhasil dilihat dari perolehan rata-rata nilai keterampilan 92% dan rata-rata nilai

pengetahuan adalah 92% dan secara keseluruhan peserta didik berada dalam penilaian diatas KKTP.

KESIMPULAN

Ada beberapa simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Cooperative Learning tipe Course Review Horray* dalam bentuk modul ajar. Hasil pengamatan modul ajar pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. siklus I yaitu 86% dengan kualifikasi baik (B) dan semakin meningkat pada siklus II yaitu 92% dengan kualifikasi sangat baik (SB).
2. Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan persentase nilai yang diperoleh rata-rata 82% dengan kualifikasi baik (B), dan lebih meningkat lagi pada siklus II yaitu 93% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sama dengan aktivitas peserta didik persentase nilai rata-rata siklus I yaitu 82% dengan kualifikasi baik (B), dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 93% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dari data ini terlihat bahwa adanya peningkatan dari kegiatan mengajar guru dan ativitas peserta didik pada tahap pelaksanaan dari siklus I ke siklus II.
3. Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila menggunakan *Cooperative Learning tipe Course Review Horray* pada diklus I diperoleh nilai rata-rata yaitu 77% dengan kualifikasi cukup (C), dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 92% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dengan demikian terlihat bahwa penggunaan model *Cooperative Learning tipe Course Review Horray* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

Absari, M., Putra, D. A., & Probowo, F. S. P. (2021). Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *5*(1)

Aitahan, Y., Indawati, N., & Delawanti, D. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SDN Sukun 2 Malang. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, *4*(1), 184–191.

Aksiwi, R. D., & Sagoro, E. M. (2014). Implementasi metode pembelajaran course review horay untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar jurnal penyesuaian. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, *12*(1).

Budiarti, I., & Widiyono, A. (2022). The Effect of Course Review Horay Cooperative Model on Science Learning Outcomes in Elementary Schools. *Asian Journal of Natural Sciences*, *1*(1), 31–40.

Burhan, N., Munir, M. M., & Widiyono, A. (2022). Pengaruh Model Word Square terhadap Aktivitas Belajar IPA Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, *3*(3), 374–380.

Caraka, R. E., & Sugiarto, S. (2017). Path analysis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi siswa. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, *5*(2), 212–219.

Dahry, S., Avana, N., A, A., & J, J. (2020). Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Metode Course Review Horay (Crh) Di Kelas Iv Sd N 65/Ii Sungai Bangsat Kecamatan Pelepat. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, *1*(2), 49–55. https://doi.org/10.52060/pti.v1i2.358

Dianti, Y. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Padang I. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, 5–24. http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf

Faradita, M. N. (2021). Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Course Review Horay. In *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*

Hasibuan, L. R. (2019). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe course review horay (crh) terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi persamaan linear satu variabel di kelas vii smp negeri rantau selatan. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (Jpms)*, *5*(1), 11–15.

Slavin, R. E. (2014). Cooperative learning and academic achievement: Why does groupwork work? Journal of Educational Psychology, 106(2), 123-134. Sudjana. (2016). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wiranto, W., & Akib, T. (2023). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA SISWA KELAS I MELALUI ICE BREAKIN http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index